

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena memiliki potensi kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja disektor pertanian pada subsektor perkebunan, perikanan, peternakan dan hortikultura. Tanaman hortikultura terbagi menjadi 4 jenis yaitu tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman obat dan tanaman hias. Salah satu komoditas unggulan pada tanaman sayuran adalah mentimun (*Cucumis sativus L.*).

Mentimun termasuk ke dalam famili *Cucurbitaceae* atau tanaman labu-labuan. Biasanya mentimun dikonsumsi langsung oleh masyarakat Indonesia. Iklim yang dimiliki Indonesia sangat mendukung pertumbuhan mentimun. Provinsi Jawa Barat menjadi daerah dengan produksi mentimun terbesar di Indonesia. Produksi mentimun di Jawa Barat cukup berfluktuasi. Tabel 1 adalah hasil produksi mentimun di Jawa Barat tahun 2018 -2020.

Tabel 1 Produksi mentimun jepang di Jawa Barat tahun 2018-2020

Tahun	Produksi (ton)
2018	137.361
2019	128.065
2020	138.575

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Mentimun memiliki beberapa varietas salah satunya adalah mentimun jepang (*kyuri*). Mentimun jepang memiliki ukuran yang lebih besar dan berwarna hijau tua dari mentimun biasanya. Mentimun jepang dapat dibudidayakan di Indonesia. Kebun Paski menjadi salah satu perusahaan yang membudidayakan mentimun jepang. Saat ini Kebun Paski belum bisa memenuhi permintaan pasar terhadap mentimun jepang. Data jumlah permintaan dan hasil produksi mentimun jepang pada bulan Februari – April 2022 di Kebun Paski dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2 Produksi mentimun jepang bulan Februari – April 2022 di Kebun Paski

Komoditas	Permintaan per bulan (Kg)	Produksi per bulan (Kg)	Selisih per bulan (Kg)
Mentimun jepang	3.950	3.398	552

Sumber : Kebun Paski (2022)

Pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa produksi mentimun jepang di Kebun Paski belum bisa memenuhi permintaan pasar sebesar 552 kg. Saat ini produktivitas mentimun jepang yang dihasilkan Kebun Paski adalah 1,69 kg per tanaman, seharusnya produktivitas mentimun jepang bisa mencapai 2 kg per tanaman. Perusahaan dalam membudidayakan mentimun jepang menggunakan nutrisi AB *Mix*. Tetapi dari pihak pemilik kebun ingin menambahkan nutrisi untuk budidaya mentimun jepang. Penggunaan fermentasi kompos dan *eco enzyme* menjadi pilihan sebagai upaya meningkatkan produktivitas mentimun jepang.

Eco enzyme merupakan salah satu cairan multiguna ramah lingkungan yang dapat digunakan sebagai penutrisi tanaman/pupuk organik cair (POC). *Eco enzyme* atau dalam Bahasa Indonesia disebut eko enzim merupakan larutan zat organik

kompleks yang diproduksi dari proses fermentasi sisa organik, gula, dan air. Cairan *Eco-enzym* ini berwarna coklat gelap dan memiliki aroma yang asam/segar yang kuat (M. Hemalatha 2020). Cairan *Eco enzyme* dapat mengubah amonia menjadi nitrat (NO_3), hormon alami dan nutrisi untuk tanaman, sehingga dapat digunakan sebagai pupuk organik cair karena mengandung unsur hara makro maupun mikro (Indrajaya 2018). Sebagaimana diketahui jika satu kandungan dalam *eco enzyme* adalah asam asetat (H_3COOH), yang dapat membunuh kuman, virus dan bakteri. Sedangkan kandungan *enzyme* itu sendiri adalah lipase, tripsin, amilase, dan mampu membunuh /mencegah bakteri patogen. Selain itu juga dihasilkan NO_3 (nitrat) dan CO_3 (karbon trioksida) yang dibutuhkan oleh tanah sebagai nutrient (Eviati dan Sulaeman 2009).

Kompos adalah pupuk alami (organik) yang terbuat dari bahan - bahan hijauan dan bahan organik lain yang sengaja ditambahkan untuk mempercepat proses pembusukan misalnya kotoran ternak atau bila dipandang perlu bisa ditambahkan pupuk buatan pabrik seperti urea (Apriaji 2004). Proses pembuatan kompos dapat berjalan secara aerob dan anaerob yang saling menunjang pada kondisi lingkungan tertentu (Yuwono 2005). Penggunaan pupuk AB *Mix*, *eco enzyme*, dan fermentasi kompos dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas mentimun jepang di Kebun Paski.

1.2 Tujuan .

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) adalah :

1. Merumuskan ide peningkatan produktivitas mentimun jepang pada Kebun Paski berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal serta BMC
2. Menetapkan strategi pengembangan bisnis dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC)
3. Mengkaji peningkatan produktivitas dari aspek non finansial dan finansial.

